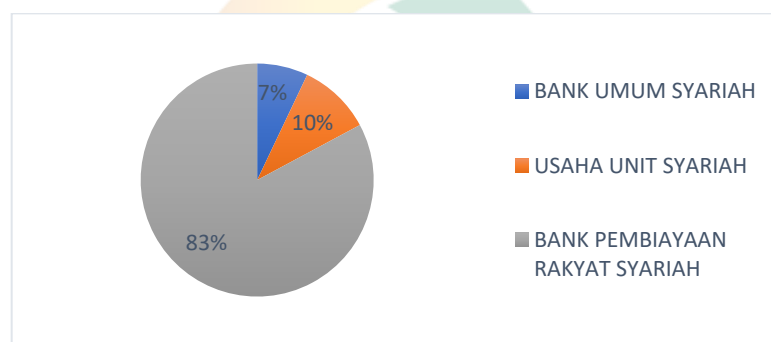


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki potensi besar untuk terus berkembang, terutama dalam hal keuangan. Peranan perbankan syariah dalam mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia salah satunya sangatlah berperan besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan (Yusuf, 2022). Oleh karena itu, kita akan sangat membutuhkan dunia perbankan, saat ini dan dimasa depan, baik dalam perusahaan maupun peorangan.

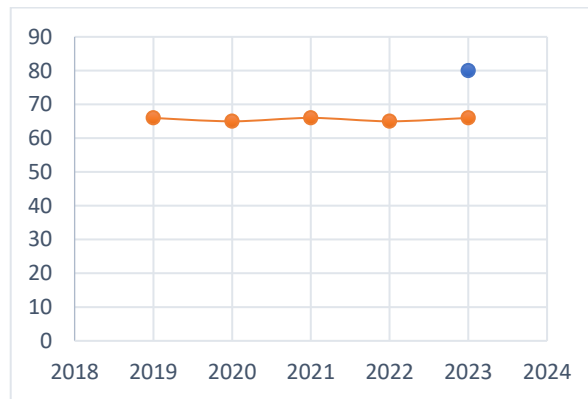


Gambar 1. 1 Jumlah Bank Syariah

(Sumber: kneks.go.id)

Data diatas menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki jumlah pembiayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah, yang disebabkan oleh aksesibilitas yang lebih baik dan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan pelaku usaha mikro, sehingga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro.

Seharusnya dengan banyaknya Perbankan Syariah yang ada di Indonesia, dan dengan adanya keberagaman produk di perbankan syariah mampu menarik minat banyak nasabah terutama pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Anjarkasih, 2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku utama dalam kegiatan perekonomian di Indonesia (Hidayat et al., 2022)



Gambar 1. 2 Data Perkembangan jumlah UMKM Indonesia 2018-2023

(Sumber: Kadin)

Berdasarkan Laporan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), pada tahun 2023, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 66 juta, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 1,52% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia mencapai 61%, setara Rp 9.580 triliun ditahun tersebut. UMKM juga menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, baik dari sisi kontribusi terhadap PDB maupun dalam penyediaan lapangan kerja. Pertumbuhan jumlah UMKM dari tahun ke tahun juga mencerminkan dinamika ekonomi kerakyatan yang terus berkembang di berbagai daerah. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, terutama dalam meningkatkan skala usaha mereka.

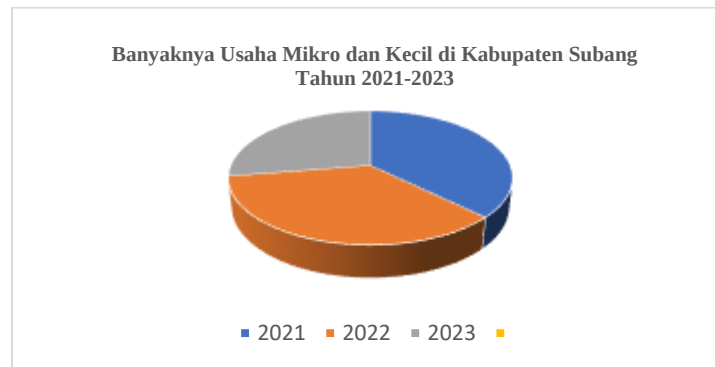
Menurut data Kementrian UMKM per Desember 2024, terdapat 65,5 juta unit usaha mikro kecil di Indonesia atau setara dengan 99,9% dari total usaha yang ada. Jumlah usaha besar sekitar 5.550 unit usaha atau 0.01%. UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional, dengan nilai mencapai Rp9.300 triliun, selain itu, kontribusi UMKM terhadap ekspor nonmigas mencapai 15%, yang sebagian besar berasal dari sektor makanan, kerajinan tangan, dan produksi tekstil. Sektor UMKM menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia. Meskipun jumlah UMKM

semakin meningkat, sektor ini masih menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pembiayaan. Sekitar 46,6 juta UMKM masih belum memiliki akses permodalan dari lembaga keuangan.

Melihat kenyataan tersebut, maka penting peran serta pihak lain, seperti perbankan syariah untuk mengatasi problem yang sedang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Rosidi et al., 2021). Melalui peningkatan peran perbankan syariah dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebab terdapat fakta yang menunjukkan bahwa perbankan syariah kurang memainkan peran yang signifikan di dalam pembiayaan bisnis dan mikro skala kecil dan skala menengah, sebagai ciri utama yang harus dikedepankan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat (Rosidi et al., 2021).

Khususnya usaha mikro, memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga dinegara-negara maju. Di Indonesia peranan usaha mikro selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuh dan berkembangnya usaha mikro menjadikannya sebagai pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat (Sunariani et al., 2017).

Kabupaten Subang adalah suatu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dengan luas $\pm 2.052 \text{ KM}^2$ dan memiliki populasi $\pm 1.529.000$ Jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS) Subang, 2016). Dengan luas wilayah yang dimiliki dan populasi yang cukup banyak ditambah sumber daya alam yang kaya dan variatif, di Kab. Subang menjadi modal yang sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi UMKM di Kabupaten Subang dapat dilihat dari jumlah pelaku usahanya yang terus meningkat, dan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Subang tahun 2020. Berikut tabel 1.3 data UMKM Kabupaten Subang yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. 3 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Subang Tahun 2021-2023

(Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Data diatas menunjukkan jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Subang pada tahun 2021-2023. Berdasarkan data diatas , jumlah Usaha Mikro dan Kecil pada tahun 2021 sebanyak 18.014 unit, tahun 2022 sebanyak 16.958 unit, dan tahun 2023 sebanyak 13.321 unit. Terlihat bahwa terdapat penurunan jumlah Usaha Mikro dan Kecil yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2023.

Salah satu masalah dalam usaha mikro di Kabupaten Subang sendiri adalah permasalahan mengenai permodalan yang merupakan suatu penghambat dalam berkembangnya usaha mikro sendiri. Karena, dalam rangka mengembangkan usaha mikro, salah satu strategi yang perlu diterapkan adalah peningkatan produk melalui pengoptimalan modal, penambahan tenaga kerja, pemenuhan bahan baku, dan peningkatan fasilitas mesin, serta komponen lainnya.

Sementara itu, dalam memenuhi kebutuhan tersebut, pelaku usaha mikro cenderung mengandalkan sumber dana dari modal sendiri dan kerja sama. Namun, pendekatan ini seringkali tidak memadai untuk mendukung pertumbuhan yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suntikan modal yang berupa pembiayaan dalam bentuk kredit atau pinjaman dana. Karena modal merupakan salah satu kunci penting dalam melakukan kegiatan bisnis, tanpa adanya modal yang cukup, maka bisnis tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan terkadang kecukupan modal merupakan syarat mutlak bagi sebuah bisnis baik bisnis besar maupun kecil agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Masalah permodalan memang merupakan

masalah yang sering ditemui para pelaku usaha mikro, tetapi masalah ini kerap kali muncul bahkan menjadi salah satu penyebab kegagalan usaha yang dilakukan.

Dari permasalahan yang ada perbankan hadirkan lembaga keuangan mikro dalam hal ini menjadikan peluang untuk ikut serta dalam perkembangan dan pemberdayaan UMKM yang berperan untuk menangani pendanaan serta menjadi acuan untuk mengakses sumber modal (Purwanti, 2012). Pembiayaan mikro syariah yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menjadi solusi alternatif bagi pelaku usaha mikro dengan menawarkan skema pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, BSI dapat membantu meningkatkan modal usaha, sehingga pelaku usaha mikro dapat memenuhi kebutuhan operasional, termasuk pengadaan bahan baku, dan peningkatan fasilitas, yang selama ini hanya bergantung pada modal sendiri dan kerja sama.

Pembiayaan mikro kini menjadi produk pinjaman utama yang paling banyak digunakan nasabah Bank, apalagi pengelolaanya menggunakan prinsip syariah seperti yang dijalankan Bank Syariah Indonesia (Nur Famella, 2021). Guna memenuhi kebutuhan, Bank Syariah Indonesia juga menghadirkan produk pinjaman syariah untuk usaha mikro (Nur Famella, 2021). Namun, salah satu syarat utama untuk mengajukan pembiayaan adanya kriteria bankable, yang mencakup kejelasan usaha, laporan keuangan yang transparan, serta kepemilikan aset dan agunan yang memadai. Dengan memenuhi kriteria ini, pelaku usaha mikro tidak hanya meningkatkan peluang mendapatkan pembiayaan, tetapi juga membangun pondasi yang kuat untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Untuk mencapai hal tersebut, pihak bank atau lembaga keuangan perlu melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya memenuhi kriteria bankable. Sosialisasi ini harus mencakup penjelasan tentang bagaimana mengelola keuangan usaha, menyusun laporan keuangan yang jelas, serta menjaga aset dan agunan. Namun, selain bantuan dari bank, pelaku UMKM juga perlu memiliki kemauan dan kesadaran untuk memenuhi persyaratan ini. Mereka harus berusaha meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha dan keuangan agar lebih siap saat dinilai oleh bank, sehingga bisa mendapatkan pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha dengan lebih baik.

Sosialisasi dari pihak bank dan kemauan pelaku UMKM untuk memenuhi kriteria bankable sangat penting, terutama bagi usaha mikro yang biasanya memiliki skala usaha kecil dan akses terbatas ke pembiayaan formal. Karena usaha mikro sering kali belum memiliki pengelolaan keuangan yang baik atau aset yang cukup, mereka lebih sulit mendapatkan pinjaman dari bank. Dengan memahami cara mengelola keuangan dan aset, serta meningkatkan transparansi usaha, pelaku usaha mikro dapat memperbesar peluang untuk memenuhi syarat bankable. Hal ini akan memudahkan mereka mendapatkan pembiayaan yang dapat membantu pertumbuhan dan pengembangan usaha ke tingkat yang lebih besar.

Melihat hubungan antara fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: “Analisis Potensi dan Dampak Pembiayaan Mikro terhadap Peningkatan Skala Usaha Mikro di Kabupaten Subang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pembiayaan mikro dapat berperan sebagai saluran dukungan bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Subang dalam menumbuhkan kembangkan sektor Usaha Mikro.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada potensi pembiayaan mikro dan dampaknya terhadap peningkatan skala usaha mikro. Potensi di sini mencakup kemudahan akses, jumlah dan jenis pembiayaan yang tersedia, serta kelayakan persyaratan. Sementara dampak yang dianalisis adalah peningkatan pendapatan, aset usaha, produktivitas, dan kapasitas usaha mikro setelah mendapatkan pembiayaan syariah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diambil rumusan masalah:

1. Bagaimana potensi pembiayaan mikro dalam mendukung perkembangan usaha mikro di Kabupaten Subang?
2. Bagaimana dampak pembiayaan mikro terhadap peningkatan skala usaha mikro di Kabupaten Subang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis potensi pembiayaan mikro dalam mendukung perkembangan usaha mikro di Kabupaten Subang.
2. Untuk menilai dampak pembiayaan mikro terhadap peningkatan skala usaha mikro di Kabupaten Subang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menambah pemahaman tentang mekanisme pembiayaan mikro syariah dalam ekonomi, memperkaya literatur terkait dan memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu pelaku usaha mikro di Kabupaten Subang memanfaatkan pembiayaan mikro syariah secara optimal dan memberikan wawasan bagi lembaga keuangan dalam merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung, dalam penelitian lapangan, kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian (Nugrahani, 2014).

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti secara langsung permasalahan yang ada di lapangan agar mendapatkan hasil yang diinginkan secara maksimal. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu usaha mikro yang berada di Kabupaten Subang.

- b. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu format penelitian yang bertujuan untuk

menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau konteks natural (*natural setting*) tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan (Nugrahani, 2014).

Penelitian deksripsi ini berupa keterangan-keterangan dan bukan angka-angka atau hitungan, artinya didalam penelitian ini hanya berupa gambaran dan keterangan-keterangan mengenai potensi dan dampak pembiayaan mikro syariah terhadap peningkatan skala usaha mikro di Kabupaten Subang.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Bank BSI KCP Subang Otista 1 yang berada di Jl. Otto Iskandardinata No.60, Karanganyar, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211

3. Tekning Sampling

a. Non Probability Sampling

1). Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

4. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Sugiyono, 2018). Sumber data dalam penelitian ini yaitu pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Subang Otista 1 yang terlibat dalam pengelolaan dan penyaluran pembiayaan mikro syariah dan nasabah yang melakukan pembiayaan mikro di BSI KCP Subang Otista 1 melalui wawancara atau kuesioner untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak pembiayaan tersebut terhadap kondisi ekonomi mereka.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan (Sugiyono, 2018).

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dengan dengan mencatat suatu keadaan (Sugiyono, 2018). Observasi dilakukan peneliti secara langsung untuk mengetahui potensi dan dampak pembiayaan mikro terhadap peningkatan skala usaha mikro.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2018). Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka dengan narasumber dan pewawancara. Sedangkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur karena pertanyaan dimana jawabannya tidak perlu disiapkan, sehingga responden bebas mengeluarkan pendapatnya.

Penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan interview random secara acak siapa saja yang ditemui dalam lapangan, dimana peneliti menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada Micro Relationship Manager Team Leader dan nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Subang Otista 1, peneliti ingin mengetahui apa potensi dan dampak pembiayaan terhadap keberlangsungan usaha mikro di Subang yang dilakukan BSI KCP Subang Otista 1.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau wawancara (Sugiyono, 2018). Teknik

pengumpulan data ini digunakan untuk membantu proses penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan dan dapat memecahkan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini menggunakan catatan yang dimiliki oleh Bank Syariah KCP Subang Otista 1 seperti, profil bank, struktur organisasi, visi, dan misi, beserta data nasabah.

6. Penentuan Informan

Informan adalah salah satu subjek yang sangat berperan dalam penelitian kualitatif. Kriteria yang dipilih menjadi seorang informan adalah mereka yang menjadi pelaku usaha mikro dan terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mereka yang mempunyai waktu cukup untuk memberikan informasi mengenai hal yang sedang diteliti dan mereka yang tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga informan dapat menjadi narasumber yang dapat menyampaikan informasi sesuai dengan kemasannya sendiri tanpa ada pengaruh dari pihak manapun. Dalam penelitian ini informannya adalah pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Subang Otista 1 yang terlibat dalam pengelolaan dan penyaluran pembiayaan mikro syariah dan nasabah yang melakukan pembiayaan mikro di BSI melalui wawancara atau kuesioner untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak pembiayaan tersebut terhadap kondisi ekonomi mereka.

7. Teknik Analisis Data

Analisis memiliki makna pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Dengan sederhana dapat dipahami bahwa analisis merupakan upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Didalam penelitian, analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.

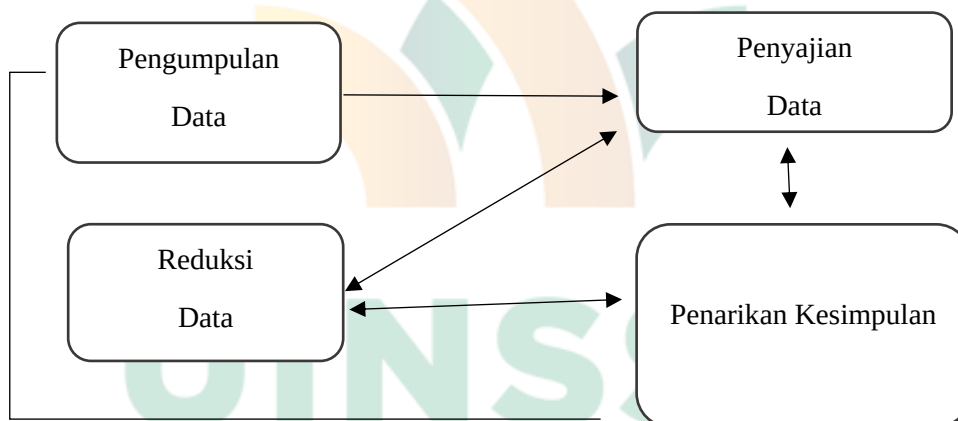
Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna (Sirajuddin, 2017). Maka dari itu hal yang harus diperhatikan dalam analisis data yaitu:

1. Pencarian data merupakan proses lapangan dengan persiapan pralapanan.

2. Setelah mendapatkan hasil penemuan dilapangan, data tersebut ditata secara sistematis.
3. Menyajikan temuan yang diperoleh dari lapangan.
4. Melakukan pencarian makna secara berulang sampai tidak ada lagi keraguan. Disini diperlukan peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang terjadi dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam (Rosyada, 2020) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*). Berikut adalah gambar dari proses tersebut:

Gambar 1. 4 Analisis Model Miles & Huberman



Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain baik dari sebelum, saat di lapangan hingga selesainya penelitian. Komponen alur dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok (Rosyada, 2020). Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rosyada, 2020). Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsiste (Rijali, 2018). Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Subang Otista 1 yang terlibat dalam pengelolaan dan penyaluran pembiayaan mikro syariah dan nasabah yang melakukan pembiayaan mikro di BSI KCP Subang Otista 1 akan di catat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang

penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang potensi dan dampak pembiayaan mikro terhadap skala usaha mikro di Kabupaten Subang.

8. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menurut (H. Wijaya, 2018) menjelaskan bahwa keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam (H. Wijaya, 2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Triangulasi menurut (Sugiyono, 2018) merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut (H. Wijaya, 2018) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang dipeoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Pada pembahasan serta penulisan skripsi, maka peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat uraian dari latar belakang penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan metodologi penelitian.

BAB II. TINJUAN TEORI PEMBIAYAAN MIKRO

Pada bab ini berisikan landasan teori. adapun landasan teorinya yaitu yang berkaitan dengan pembiayaan mikro, seperti teori produksi, fungsi dan peran bank, pembiayaan mikro bank syariah, usaha mikro, pada bab ini diuraikan mengenai telaah pustaka pada acuan penelitian dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai macam literatur yang ada pada penelitian ini.

BAB III. GAMBARAN UMUM PEMBIAYAAN MIKRO BSI KCP SUBANG OTISTA 1

Bab ini memuatkan uraian pada objek dari penelitian contohnya, sejarah berdirinya Bank Syariah Inonesia, Profil singkat BSI KCP Subang otista 1, visi

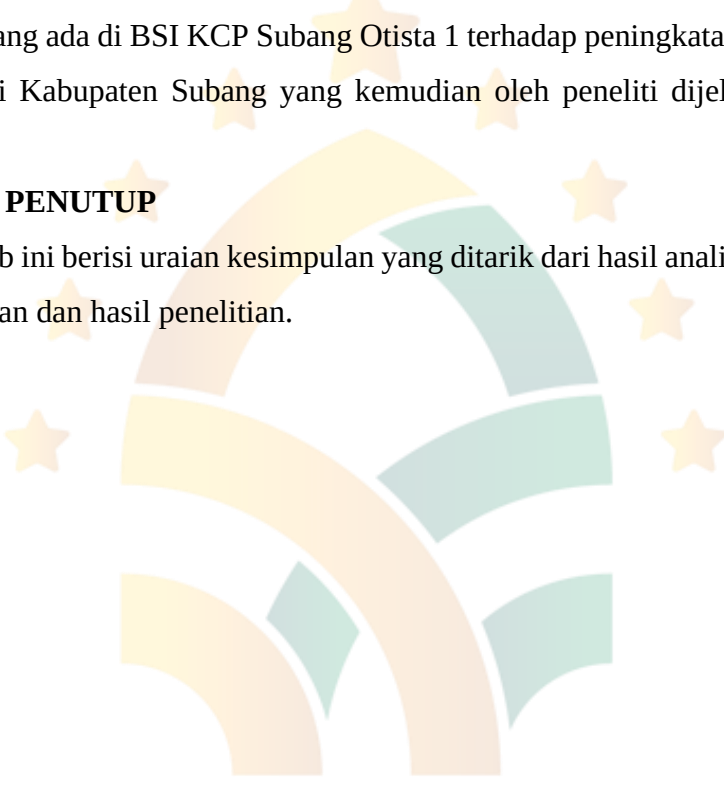
dan misi Bank Syariah Indonesia, serta produk bisnis yang ada pada BSI KCP Subang Otista 1

BAB IV. ANALISIS POTENSI DAN DAMPAK PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PENINGKATAN SKALA USAHA MIKRO DI KABUPATEN SUBANG

Pada bab ini menerangkan tentang hasil analisis dan data dari hasil penelitian yang telah didapat yaitu mengenai potensi dan dampak pembiayaan mikro yang ada di BSI KCP Subang Otista 1 terhadap peningkatan skala usaha mikro di Kabupaten Subang yang kemudian oleh peneliti dijelaskan secara rinci.

BAB V. PENUTUP

bab ini berisi uraian kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis penelitian serta saran dan hasil penelitian.



UINSSC